



Contextual Teaching and Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Koneksi antar Materi

Idawati¹, Siraj^{2*}

¹Sekolah Dasar Negeri 2 Pandrah Kabupaten Bireuen

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh

Email: idawati03@guru.sd.belajar.id¹, siraj@unimal.ac.id^{2*}

Abstrak

Guru belum secara maksimal memfasilitasi siswa dalam mengaitkan materi dalam kehidupan nyata, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gerhana bulan dan gerhana matahari melalui implementasi model *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian ini, dimana peneliti sendiri yang melakukan tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar aktivitas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning* sangat berdampak positif untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan hasil belajar dari 68,97% pada siklus I menjadi 93,1% pada siklus II dengan kategori tuntas. Aktivitas guru dari 77% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,2%. Aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan dari 76% meningkat menjadi 85%. Ini membuktikan bahwa guru dan siswa terlibat secara aktif dalam menghubungkan koneksi antar materi dengan konteks dalam kehidupan siswa secara nyata.

Kata Kunci: *Keaktifan belajar, hasil belajar, kontekstual*

Abstract

Teachers have not optimally facilitated students in relating material in real life, so students are less enthusiastic in following the learning process. The purpose of this study is to determine the increase in student activity and learning outcomes on lunar eclipse and solar eclipse material through the implementation of contextual teaching and learning. The research approach used is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research. The researcher acts as a key instrument in this study, where the researcher himself performs the action. Data collection techniques use tests, activity sheets and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of contextual teaching and learning has a very positive impact on increasing student activity and learning outcomes. The results obtained have increased learning outcomes from 68.97% to 93.1% with the complete category. Teacher activity from 77% to 86.2%. Student activity in cycle I to cycle II also increased from 76% to 85%. This proves that teachers and students are actively involved in connecting the subject matter with contexts in the student's life in a real way according to his learning environment.

Keywords: *Learning activity, learning outcomes, contextual*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai usaha mendewasakan peserta didik melalui pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan satu kesatuan antara guru dengan siswa, karena pendidikan akan berfungsi baik jika terwujudnya guru dan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa tidak terlepas dari perjuangan, bimbingan dan tuntunan dari para guru dan begitu juga sebaliknya, para guru akan dikatakan

berhasil jika mampu membimbing, membina dan mengajarkan siswa dengan baik dan profesional.

Sekolah Dasar merupakan pondasi dalam menyiapkan dan mencetak tunas-tunas bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana amanat Undang-undang Dasar 1945 bahwa pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Agar tercapainya amanat tersebut, tentunya diperlukan pendidik yang memiliki kualitas yang mampu menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2004:13) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh faktor yang dikelola oleh sekolah melalui kegiatan manajemen pendidikan, diantaranya faktor kualitas sumber daya manusia, proses pembelajaran dan sarana prasarana.

Peran aktif guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator yang memandu agar aktivitas kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Keaktifan siswa dapat menjadikan pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Wibowo (2016:129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandrah selama ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan data nilai ulangan siswa kelas VI pada materi Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari yang hanya memperoleh nilai 65. Hasil observasi kelas menemukan permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam belajar, penggunaan media yang kurang relevan, dan model pembelajaran yang digunakan masih kurang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Masalah tersebut kemudian teridentifikasi sebagai berikut: 1) selama ini materi pembelajaran yang disajikan hanya terbatas yang ada pada buku; 2) kurang memperhatikan kebutuhan siswa saat ini dengan tuntutan kecakapan hidup; 3) kurang memperhatikan belajar yang berlandaskan pelajar profil Pancasila; 4) siswa kurang dihadapkan dengan media yang konkrit, dalam hal ini adalah lingkungan yang nyata ataupun yang lebih kontekstual dengan siswa; dan 5) model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton, sehingga melahirkan pembelajaran kurang bermakna dan juga membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut materi pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu memaksimalkan potensi siswa agar terwujudnya perilaku-perilaku antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai siswa lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Kharis, 2019: 176). Untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang memicu siswa secara aktif, diperlukan model pembelajaran yang sesuai, mudah, dan materi yang diajarkannya dapat dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. Laksana & Sesu (2018:4) lebih lanjut menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari baik lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.

Model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Slavin (2005:7) menjelaskan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru berperan aktif dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dalam kehidupan siswa secara nyata (Bustami dkk., 2018: 451). Lebih lanjut Dores dkk., (2019:11) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diinginkan saat ini adalah pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga perlu pembelajaran yang aktif supaya dapat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif. Guru harus mampu

memfasilitasi siswa mengaitkan materi dalam kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Hasil yang didapatkan menyimpulkan penggunaan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi keaktifan dan hasil belajar melalui koneksi antar materi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gerhana bulan dan gerhana matahari melalui implementasi model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

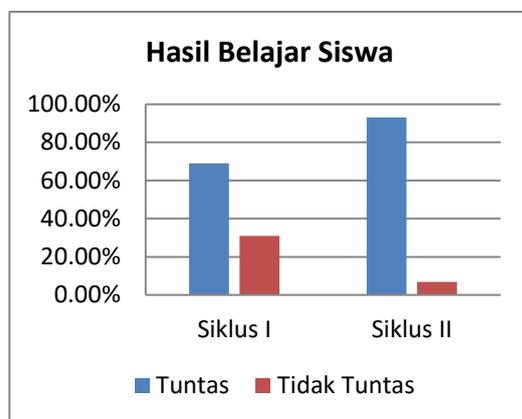
METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya (Arikunto, 2010:16). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandrah Kabupaten Bireuen berjumlah 29 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 14 perempuan dan dibantu 2 orang guru sebagai observer. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gerhana bulan dan gerhana matahari melalui implementasi model pembelajaran kontekstual. Rancangan dalam penelitian menggunakan alur penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (1988:97) yang pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah siswa memperoleh skor akhir tindakan $\geq 75\%$ dari skor total. Proses pembelajaran dikatakan baik, jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80. Jika proses pembelajaran sudah tercapai $\geq 80\%$ tetapi hasil pelaksanaan pembelajaran belum tercapai $\geq 80\%$ maka peneliti masuk ke siklus II dan merevisi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Jika kriteria pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tercapai tetapi proses pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti mengulang tindakan I dan memperbaiki kelemahan yang ada. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian ini, dimana peneliti sendiri yang melakukan tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar aktivitas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994:12) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ulangan harian tentang gerhana bulan dan gerhana matahari yang sangat jauh dari kriteria yang diharapkan yaitu hanya 8 dari 29 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau bila dijadikan ke persentase $\frac{8}{29} \times 100\% = 27,59\%$. Maka, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Peneliti menyiapkan instrument-instrumen penelitian, menentukan subjek wawancara yang terdiri dari 6 orang siswa yaitu 2 orang yang berkemampuan tinggi, 2 orang yang berkemampuan sedang, 2 orang yang berkemampuan rendah dan bekerjasama dengan 2 orang teman sejawat sebagai pengamat yang membantu peneliti mengamati proses pembelajaran.

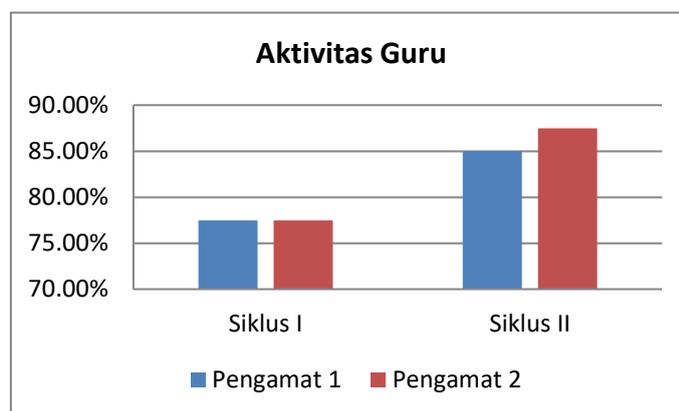
Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi kegiatan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Analisis dan refleksi kegiatan observasi terhadap pelaksanaan tindakan meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa dan hasil catatan lapangan. Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tes akhir tindakan pada setiap siklus. Pelaksanaan tes akhir tindakan siklus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami konsep tentang gerhana bulan dan gerhana matahari yang disajikan. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan baik pada siklus I maupun pada siklus II, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pada setiap siklus. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi gerhana bulan dan gerhana matahari melalui pembelajaran kontekstual. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I terlihat 68,97% dari siswa berhasil atau secara individual 16 dari 29 siswa yang tuntas dalam belajar. Namun, perlu diulangi tindakan pada siklus berikutnya karena belum mencapai 85% dari siswa berhasil. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran kontekstual belum maksimal. Hasil yang diperoleh pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar secara individual mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 dari 29 siswa atau bila dipersentase terlihat 93,1% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar dalam suatu kelas. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas dalam belajar. Seorang siswa dianggap tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual telah berhasil, baik secara individu maupun secara klasikal.

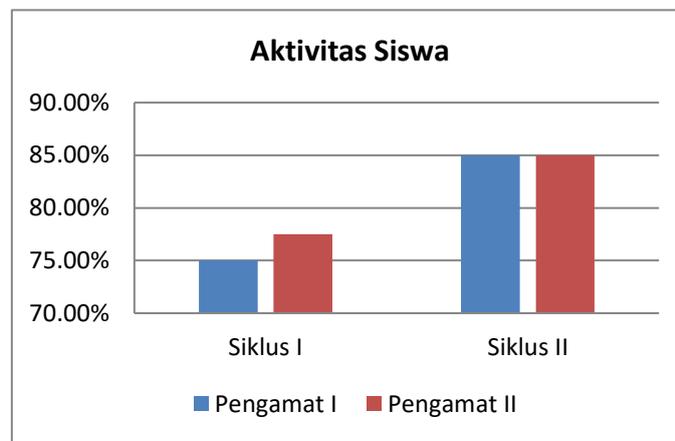
Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran kontekstual di SD Negeri 2 Pandrah juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis data pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap tindakan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru memperoleh skor masing-masing 77% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,2%.

Keaktifan siswa yang tercermin dalam keaktifan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan aktivitas yang relevan dengan implementasi model pembelajaran kontekstual, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap tindakan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa memperoleh skor masing-masing 76% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan indikator keberhasilan sangat baik. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa telah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Pandrah Kabupaten Bireuen pada materi gerhana bulan dan gerhana matahari melalui implementasi model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

SIMPULAN

Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) sangat berdampak positif untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan hasil belajar dari 68,97% pada siklus I menjadi 93,1% pada siklus II dengan kategori tuntas. Aktivitas guru dari 77% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,2%. Aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan dari 76% meningkat menjadi 85%. Ini membuktikan bahwa guru dan siswa terlibat secara aktif dalam menghubungkan materi pelajaran (koneksi antar materi) dengan konteks dalam kehidupan siswa secara nyata sesuai dengan lingkungan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bustami, Y., dkk., (2018). The Implementation of Contextual Learning to Enhance Biology Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451-457.
- Dores, Olenggius Jiran., dkk., (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Perkalian dan Pembagian. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7 (1): 10-16.
- Kharis, Ahmad. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (3): 173-180.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Laksana, Dek Ngurah Laba & Maria Angelina Sesu. (2018). Desain Pembelajaran Konstekstual Spirit Meda Mazi di SD Kelas Rendah. *Journal of Education Technology*, 2 (1): 1-5.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allyn and Bacon
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1 (2): 128-139.